BAB V

PEMBAHASAN

1. Pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Sholat berjamaah merupakan sebuah ibadah bagi seorang muslim yang mendapatkan keutamaan, hal ini tentu saja harus menjadi perhatian khusus. Tak terkecuali bagi berbagai lembaga pendidikan, peranan lembaga pendidikan dalam mendorong kebiasaan sholat berjamaah sangat penting. Dengan pembiasaan yang dilaksanakan dengan integrasi kurikulum dan pendidikan yang dilaksanakan dapat mendorong kemampuan ataupun kecerdasan spiritual siswa, agar menjadi insan yang berguna.

Pembiasaan sholat berjamaah yang dilaksanakan di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan yaitu tentunya mengacu pada peran guru, peranan guru menjadi sangat penting agar siswa terus meningkatkan kedisiplinan dalam sholat berjamaah. Semakin baik peran guru dalam menjalankan fungsinya maka semakin baik pula kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Dengan dorongan dari sosok guru, maka siswa juga akan lebih termotivasi dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Menurut Aristoteles, keutamaan hidup di dapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui habitus, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. Karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. Melalui habitus, orang tak

perlu susah payah bernalar, mengambil jarak atau memberi makna setiap kali hendak bertindak.¹³² Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini maka secara sadar ataupun tidak maka dapat membentuk sebuah kebiasaan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan maka ditemukan, peranan guru dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa memiliki letak yang sangat penting. Khususnya dalam melaksanakan sholat berjamaah, mulai guru menjadi kontrol kegiatan ataupun praktif yang dilaksanakan di sekolah. Sehingga guru menjadi pengawas dan pembimbing mengenai kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.

Selain itu, pihak guru di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan dalam menerapkan pembiasaan sholat berjamaah juga dengan memberikan sanksi yaitu pihak guru pun juga menerapkan adanya pemberian sanksi pada beberapa anak yang nantinya dianggap kurang serius dan tidak melaksanakan kegiatan ibadah sholat dengan baik. Harapannya dengan sanksi yang diberikan kepada peserta didik, maka akan lebih dapat termotivasi dan memiliki rasa tanggung jawab atas kewajibannya.

Sedangkan secara teknis, pihak MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah dengan melaksanakan pembagian menjadi kelompok-kelompok, misalnya pada kelas 1 dan 2, dan kelas 3,4, 5 dan 6, yaitu pembiasaan sholat berjamaah yang dilaksanakan berbeda. Kelas kecil dilaksanakan di kelas sedangkan kelas besar

¹³² Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 58.

yaitu 3 hingga 6 langsung praktik di masjid maupun di kelas. Pembagian tersebut dilaksanakan atas dasar, penyesuaian dengan kemampuan peserta didik pada masing-masing usianya.

Sholat dalam ajaran muslim merupakan sebuah kegiatan ibadah wajib atau utama yang harus dilaksanakan. Selain itu perlu diketahui apa kandungan makna ruhaniah dari sholat. Menurut bahasa Indonesia sholat ialah ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dilengkapi dengan syarat, rukun, gerak dan bacaan tertentu.¹³³ Sedangkan dalam bahasa arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹³⁴

Sholat merupakan bagian dari cara beribadah kepada Allah SWT dan merupakan salah satu dari rukun islam yang lima. Oleh karena itu sholat merupakan tiang agama atau merupakan cara beribadah kepada Allah SWT yang paling utama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh M. Nasirul Aziz dengan judul skripsi "*Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepribadian Siswa di MAN Kunir Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan secara bertahap akan merubah kepribadian dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan terwujudnya

¹³³ Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*, (Mojokerto: CV Al Hikmah, 2005), hal. 2.

¹³⁴ Sulaman Rasdjit, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 64.

pengaruh sholat dhuha, ada pengaruh untuk mengucapkan salam, dan ada pengaruh secara bersama-sama.¹³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya sholat berjamaah khususnya sholat fardu merupakan sebuah hal wajib untuk dilaksanakan bagi setiap muslim, ini juga didaulat menjadi sebuah ibadah yang mampu menjadi penyangga tiangnya agama. Arti pentingnya ibadah sholat wajib inilah yang kemudian pembiasaan sholat juga harus dilaksanakan sedini mungkin. Dalam konteks penelitian ini dilaksanakan pada siswa sekolah dasar di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan.

Kegiatan sholat wajib berjamaah yang dilakukan oleh siswa-siswi secara rutin dan berjamaah ternyata tidak lepas dari peran guru. Peran guru menjadi sangat penting agar siswa terus meningkatkan kedisiplinan dalam sholat berjamaah. Semakin baik peran guru dalam menjalankan fungsinya maka semakin baik pula kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah.

2. Pembiasaan membaca Al Qur'an dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MI Manba'ul Ulum Rejotangan Tulungagung.

Membaca Al Qur'an merupakan salah satu karakter yang ingin diwujudkan pihak MI yaitu siswa-siswi yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang dilakukannya dalam kegiatan beribadah. Untuk mewujudkan hal itu maka sudah barang tentu peran guru sangat dibutuhkan.

¹³⁵ M. Nasirul Aziz, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepridadian Siswa di MAN Kunir Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Blitar : skripsi tidak diterbitkan, 2013).

Karena, tanpa adanya guru, rasa tanggung jawab siswa akan pudar dan sulit untuk dibentuk.

Teori tentang pembiasaan dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.¹³⁶

Hasil penelitian ini, ditemukan bahwasanya pada tahap membaca Al Qur'an pihak MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan melaksanakan konsep pembiasaan yang berbeda dengan pelaksanaan sholat berjamaah. Pembiasaan yang dilaksanakan berbeda dengan pembiasaan yang dilaksanakan pada sholat duhur dan sholat duha, kegiatan membaca Al Qur'an, dilaksanakan setiap hari oleh pihak sekolah.

Sebagai dorongan dalam pembiasaan membaca Al Qur'an pihak MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan melaksanakan dengan stimulus, yaitu dilaksanakan pembacaan Yasin dan Tahlil dilaksanakan setiap seminggu sekali pada seluruh kelas, sedangkan untuk hafalan surat pendek dilaksanakan setiap hari.

Seperti yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam

¹³⁶ Anis Ibnatul M., *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*, 2013, Jurnal: UNES.

membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.¹³⁷

Masa anak-anak adalah masa dimana anak masih tergantung pada keadaan dimana anak tinggal. Pada masa ini anak harus menunjukkan kepada dunia luar tentang bakat dan kemampuan yang ada pada dirinya. Dan dia harus belajar mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya. Agar semua potensi dapat tersalurkan dengan baik, maka perlu suatu lingkungan yang positif, karena hal-hal baik positif maupun negatif sangat berpengaruh pada jiwa anak tersebut. Pada masa ini banyak anak-anak yang mengalami kesukaran dan menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah, dan kadang melakukan tindakan yang bermacam-macam.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Rizka Khumairoh dengan judul skripsi "*Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di MAN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak siswa sehari-hari dipengaruhi oleh pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh aktivitas sholat dhuhur berjamaah, aktivitas ceramah keagamaan, dan aktivitas membaca Al-Qur'an.¹³⁸

Dari berbagai uraian diatas dapat diketahui pembiasaan yang dilaksanakan oleh MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan pada dasarnya

¹³⁷ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta.: Bumi Aksara, 1996), hal. 134.

¹³⁸ Rizka Khumairoh, *Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di MAN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Tulungagung : skripsi tidak di terbitkan, 2013).

menyentuh seluruh aspek, mulai dari ibadah wajib, sunah, hingga membaca ayat-ayat Al Qur'an. Ini menjadikan konsep pembelajaran di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan merupakan pola atau model pembelajaran yang komprehensif dan mampu mengakomodir seluruh kebutuhan pembiasaan ibadah yang diperlukan oleh siswa.

Dengan pembiasaan tersebut diharapkan siswa MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan akan menjadi lulusan yang berkualitas, termasuk lulusan yang sadar untuk melaksanakan sholat wajib, sunah, hingga membaca Al Qur'an. Termasuk juga dengan atau tanpa perintah orang tua wali murid. Serta mampu membekali siswanya agar melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntutan agamanya. Dan diharapkan mereka memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah, sehingga mereka tanpa disuruh bisa melaksanakannya dengan senang hati.

3. Pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Sama dengan dua pembahasan sebelumnya, yakni sholat berjamaah dan membaca Al Qur'an, sholat dhuha juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki keutamaan bagi seorang muslim. Meskipun bukan sholat wajib, namun sholat dhuha merupakan salah satu bentuk ibadah yang umum dilaksanakan seseorang. Pembiasaan sholat dhuha dalam melatih kecerdasan spiritual yaitu guru melatih kegiatan sholat secara berjamaah ataupun munfarid dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan pola pembiasaan sholat jamaah.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa difikirkan lagi.¹³⁹

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui terdapat beberapa bagian yang dilaksanakan oleh MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan dalam membiasakan sholat dhuha, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran beribadah yang dilaksanakan bukan hanya dengan penerapan sanksi, pembiasaan juga dilaksanakan dengan dorongan pesan moral dari guru

Pihak MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan juga menerapkan sanksi, pesan moral, dan ditambah dengan penanaman pemahaman melalui pesan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penanaman ini lebih bersifat untuk memberikan pengarahan kepada siswa mengenai arti pentingnya sholat duha, maupun pelaksanaan sholat wajib 5 waktu.

Dari pihak eksternal, dalam pembiasaan sholat dhuha ini faktor dan dorongan orang tua, mengenai pembiasaan faktor orang tua juga tidak dapat dipisahkan, karena melalui orang tua siswa juga akan mencontoh sebuah keteladanan. Oleh karena itu peranan orang tua juga merupakan faktor yang penting untuk dianalisa terlebih dahulu.

Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Adapun rakaatnya minimal dua

¹³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran*, hal. 99.

rakaat. Terdapat beberapa keutamaan dalam sholat dhuha, salah satunya adalah dilapangkan rizki bagi orang yang melaksanakannya. Setiap muslim hendaknya melaksanakan ibadah sunah secara rutin dan terus-menerus. Jangan setengah-setengah: kadang melaksanakan, kadang tidak. Ibadah sunah yang dikerjakan setengah-setengah tidak akan membuahkan hasil yang baik. Jika ingin sholat sunah itu membuahkan hasil yang kita harapkan, maka harus dikerjakan secara rutin dan terus-menerus atau kontinyu.¹⁴⁰

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Muh. Fathur Rohman dengan judul skripsi "*Pembiasaan Sholat Berjamaah Sejak Dini pada Anak di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah sejak dini mampu membantu siswa untuk mengenal, dan mengamalkan sholat sejak dini, membantu proses pembelajaran sholat fiqih, dan mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya mempererat persaudaraan dengan melakukan sholat berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan tertibnya para siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.¹⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk sholat duha baik munfarid maupun berjamaah adalah mendampingi, mengarahkan serta memberi motivasi. Siswa senantiasa didampingi ketika melaksanakan pembiasaan sholat

¹⁴⁰ Murtadha Muthahhari, *Energi Salat*, terj. Asy'ari Khatib (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal. 73.

¹⁴¹ Muh. Fathur Rohman, *Pembiasaan Shalat Berjamaah Sejak Dini pada Anak di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Tulungagung : skripsi tidak diterbitkan, 2013).

duha. Hal ini dirasa penting karena sifat anak-anak yang selalu ingin bermain. Maka pendampingan menjadi peran yang sangat penting agar siswa mampu disiplin dalam melaksanakan sholat duha dengan baik.

Selain melaksanakan perannya sebagai pendamping, guru di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan juga melaksanakan perannya sebagai pengarah dan motivator. Guru selalu memberikan pngarahan kepada siswa untuk selalu disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha. Peran ini menjadi penting agar semangat untuk senantiasa melaksanakan sholat duha tertanam dalam diri siswa. Siswa menjadi lebih semangat dan peduli terhadap sholat yang mereka kerjakan.